



**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV PADA PEMBELAJARAN  
MATEMATIKA MELALUI PENDEKATAN PEMBELAJARAN BERBASIS  
MASALAH DI SD NEGERI 06 SIMPANG SELATAN  
PASAMAN TIMUR**

**Novredi Okta Gusra<sup>1</sup>, Edrizon<sup>1</sup>, Rahma Shislina<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Bung Hatta  
Email: novrediredi@rocketmail.com

**ABSTRACT**

This research of background by lack of result learn student in study of Mathematics at class of IV in SDN 06 Simpang Selatan of East Pasaman. Target of this research is to description of is make-up of result learn Mathematics class student of IV SDN 06 Simpang Selatan Approach Of Study Based on Problem. this Type Research is research of class action. this Research Subjek of class student of IV SDN 06 Simpang Selatan. Instrument Research the used is observation sheet activity of teacher, sheet of tes result of learning documentation and student. Pursuant to result of research seen result learn class student of IV at study of Mathematics in SDN 06 Simpang Selatan can mount by using Approach Of Study Base on Problem. Improvement, that is: result learn cycle of I percentage of student getting complete value is 36,36% with class average value is 63,63 and at cycle of II natural of improvement, where percentage of student getting complete value reach 81,81% with class average value 76,27. Pursuant to this research is suggested to teacher so that/ to be can use Approach Of Study Base on Internal issue of is make-up of study and expected by result learn to become bitterly.

---

Keyword: Result Learn, Study Base on Problem, Mathematics

**PENDAHULUAN**

Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang sangat pesat menuntut dunia pendidikan untuk mengadakan peningkatan dalam pembelajaran. Untuk meningkatkan hasil dalam pembelajaran maka seorang guru harus melakukan pembaharuan dalam metode pembelajaran yaitu dengan menggunakan metode atau pendekatan yang sesuai dengan materi pembelajaran.

Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar (SD) dituntut untuk memaksimalkan ranah kognitif, afektif, dan psikomotor siswa. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Yager (Mulyasa, 2007:5) "bahwa pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar (SD) selain mengembangkan aspek kognitif juga meningkatkan keterampilan proses, sikap, kreatifitas dan kemampuan aplikasi konsep". Sementara itu Depdiknas (2006:484) mengatakan bahwa proses pembelajaran Matematika di SD

dituntut dapat mengaktifkan kemampuan berpikir, rasa ingin tahu, dan keterampilan siswa untuk menerapkan proses Matematika dalam kehidupan”. Oleh karena itulah guru harus menggunakan pendekatan yang sesuai dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran yang tercipta efektif dan bermakna bagi siswa.

Dalam pembelajarannya Matematika, menuntut guru hendaknya mengaitkan pembelajaran tersebut dengan pengalaman siswa supaya pembelajaran menjadi bermakna bagi siswa sehingga pembelajaran yang telah diajarkan bisa bertahan lebih lama dalam pemikiran siswa.

Berdasarkan Observasi penulis terhadap proses pembelajaran Matematika di kelas IV ditemukan bahwa dalam pembelajaran Matematika guru hanya menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa dan memberikan contoh soal berdasarkan soal-soal yang ada di buku cetak. Dalam pembelajaran guru belum memberikan soal yang menunjukkan pemecahan masalah sehingga siswa kurang memahami penyelesaian dari soal yang diberikan. Guru juga tidak mengaitkan materi pembelajaran yang akan dipecahkan dengan pengalaman sehari-hari siswa sehingga siswa kurang tertarik untuk menyelesaikannya, akibatnya dalam proses pembelajaran siswa lebih suka bercerita dengan teman sebangku dan bercanda dengan teman yang lainnya.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti merasa tertantang untuk melakukan perubahan terhadap proses pembelajaran Matematika dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang inovatif. Salah satu pendekatan yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar Matematika adalah Pendekatan Berbasis Masalah (PBM). Pendekatan berbasis masalah merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk berpikir mengenai masalah yang terdapat di dunia nyata dan menyelesaikan masalah tersebut.

Moffit (dalam Rusman, 2012: 241) mengemukakan bahwa pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep esensi dari materi pelajaran.

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis tertarik untuk memperbaiki proses pembelajaran Matematika dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas IV pada Pembelajaran Matematika Melalui Pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) di SD Negeri 06 Simpang Selatan, Pasaman timur.”

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar Matematika siswa kelas IV SD Negeri 06

Simpang Selatan melalui Pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Bogdan dan Taylor (dalam Iskandar, 2000: 11) mengemukakan bahwa pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati”.

Jenis penelitian yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Asrori (2008: 6) mengemukakan penelitian tindakan kelas merupakan “suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara lebih berkualitas sehingga siswa dapat memperoleh hasil belajar yang lebih baik”.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 06 simpang selatan, Kecamatan Simpati, Kabupaten Pasaman Timur. Sekolah ini peneliti pilih dengan mempertimbangkan sebagai berikut; di sekolah tempat peneliti mengobservasi ini, belum pernah dilakukan penelitian tentang melakukan pembelajaran dengan menggunakan Pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM), dan

pihak sekolah menyambut baik diadakannya penelitian ini.

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 06 simpang selatan, Kecamatan Simpati, Kabupaten Pasaman Timur, dengan jumlah siswa semester tahun ajaran 2013/2014 dengan jumlah siswa 22 orang. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2014/2015. terhitung mulai tanggal 13 Agustus sampai 22 Agustus 2014. Pada penelitian ini terdapat dua siklus, dimana siklus I dan II masing-masingnya ada dua kali pertemuan.

Penelitian ini dilaksanakan dua siklus yaitu siklus pertama dan kedua. Satu siklus berisi empat komponen, setiap siklus direncanakan dua kali pertemuan, dan pada setiap akhir siklus di lakukan tes hasil belajar. Pada setiap pertemuan dilakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa selama proses belajar mengajar yaitu 2 x 35 menit. Setelah akhir siklus dilakukan tes hasil belajar.

Data penelitian berupa hasil pengamatan, hasil tes, diskusi dan dokumentasi dari tindakan menggunakan Pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) dalam pembelajaran Matematika dengan materi operasi hitung bilangan bulat kepada siswa kelas IV di sekolah tempat peneliti melakukan penelitian.

Sumber data penelitian ini adalah proses kegiatan pembelajaran operasi hitung

bilangan bulat dengan menggunakan Pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah pada siswa kelas IV SD Negeri 06 Simpang Selatan, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta wawancara dengan teman sejawat.

Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru, soal tes akhir siklus, dan dokumentasi.

Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan model analisis kualitatif yakni analisis data yang dimulai dengan menelaah teknik pengumpulan data sampai seluruh data terkumpul. Kemudian data tersebut direduksi berdasarkan permasalahan yang diteliti, diikuti penyajian data dan yang terakhir penyimpulan data verifikasi. Tahap analisis ini dilakukan berulang-ulang sampai data selesai dikumpulkan.

Analisis data dilakukan terhadap data yang telah direduksi baik data perencanaan, pelaksanaan, maupun data evaluasi. Analisis data dilakukan dengan cara terpisah-pisah agar mendapatkan berbagai informasi yang spesifik yang mendukung pembelajaran dan yang menghambat pembelajaran untuk itu pengembangan dan perbaikan atas berbagai kekurangan dapat dilakukan tepat pada aspek yang diteliti.

a. Untuk ketuntasan belajar siswa

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = persentase

F = skor yang diperoleh

N = nilai maksimal

Kriteria keberhasilan adalah

sebagai berikut :

70% – 100% = Tuntas

≤ 69% = Belum tuntas

b. Untuk aktivitas guru dan siswa terhadap pembelajaran adalah :

Persentase nilai pengamatan (Np) =

$$\frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimum}} \times 100\%$$

Kriteria taraf keberhasilan tindakan adalah sebagai berikut:

80% < Np ≤ 100% = Sangat Baik (SB)

70% < Np ≤ 80% = Baik (B)

60% < Np ≤ 70% = Cukup (C)

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus I

#### 1. Pelaksanaan Aktivitas Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran

Berdasarkan lembar observasi kegiatan guru yang diisi oleh Ibu Desi Fitria selaku *Observer* dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, maka jumlah skor dan persentase kegiatan guru dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada Tabel 2 dibawah ini.

Tabel 1. Jumlah Skor dan Persentase Hasil Observasi Kegiatan Guru pada Siklus I

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Kriteria
1	8	53,33 %	Cukup
2	10	66,67%	Cukup
Rata-rata	9	60%	Cukup

## 2. Hasil belajar

Keberhasilan siswa dalam pembelajaran bangun ruang sederhana dapat dilihat dari hasil tes yang dilakukan pada akhir siklus I, secara umum dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

Uraian	Siklus I
Jumlah siswa yang mengikuti tes	22
Jumlah siswa yang tuntas	8
Jumlah siswa yang tidak tuntas	14
Persentase siswa yang tuntas belajar	36,36%

Tes hasil belajar siswa pada siklus I masih rendah. Hal ini ditunjukkan oleh data dari 22 orang siswa hanya 8 orang yang mendapatkan nilai diatas KKM 70, atau jika dipersentasekan hanya 63.63% dan berada pada kategori kurang baik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pada siklus I indikator keberhasilan untuk hasil belajar siswa belum tercapai.

## 2. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus II

### 1. Pelaksanaan Aktivitas Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran

Berdasarkan lembar observasi kegiatan guru yang diisi oleh Ibu Desi Fitria selaku *Observer* dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus II, maka jumlah skor dan persentase kegiatan guru dalam

pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dapat dilihat pada Tabel 4 dibawah ini.

Tabel 4. Jumlah Skor dan Persentase Hasil Observasi Kegiatan Guru pada Siklus II

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Kriteria
1	11	73,33%	Baik
2	13	86,67%	Sangat Baik
Rata-rata	12	80%	Sangat Baik

Dari data tabel yang dipaparkan di atas dapat dilihat skor yang diperoleh guru pada pertemuan 1 adalah 11, dan pertemuan 2 skor yang diperoleh 13, dengan rata-rata 12. Persentase guru dalam melaksanakan pembelajaran memiliki rata-rata 80% sehingga guru dalam mengelola pembelajaran sudah termasuk dalam kategori "Sangat Baik". Kegiatan mengajar yang dilakukan oleh guru mengalami peningkatan dari siklus I (60%) ke siklus II (80%) hal ini disebabkan oleh peneliti sudah mulai memahami kemampuan masing-masing siswa dan sudah terbiasa menggunakan *Pendekatan* pembelajaran berbasis masalah.

## 2. Hasil Belajar Siswa

Data hasil belajar siswa dikumpulkan melalui tes hasil setiap akhir siklus. Hasil belajar matematika siswa dalam melaksanakan kegiatan tes akhir siklus II yaitu hanya terdapat 18 orang siswa yang mendapat nilai tuntas (81,81%) dan 4 orang yang tidak tuntas (18,18). Hasil belajar siklus II adalah dalam kategori baik.

Tabel 5. Hasil Belajar Siklus II

Uraian	Siklus II
--------	-----------

Jumlah siswa yang mengikuti tes	22
Jumlah siswa yang tuntas	18
Jumlah siswa yang tidak tuntas	4
Persentase siswa yang tuntas belajar	81,81%

Jumlah siswa yang tidak tuntas	14	4
Persentase siswa yang tuntas belajar	36,36%	81,81%
Persentase siswa yang tidak tuntas belajar	63,64%	18,19%

## Pembahasan

Keberhasilan siswa dalam pembelajaran pada umumnya dilihat dari hasil belajar siswa yang tinggi, namun proses pelaksanaan pembelajaran juga memegang peranan dalam meningkatkan hasil belajar siswa yang tinggi tersebut. Ini terlihat dengan aktivitas siswa dalam mengikuti proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah, siswa telah menjadi subjek belajar, yaitu mengalami pengalaman belajarnya sendiri berperan aktif dalam proses pembelajaran. Sehingga dengan meningkatnya aktivitas kelompok siswa dalam proses pelaksanaan pembelajaran matematika, diharapkan hasil belajar siswa juga meningkat.

Pada siklus I, telah diadakan tes hasil belajar baru mencapai 30,09% dari siswa yang mendapat nilai di atas KKM (70). Ketuntasan hasil belajar dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 6. Perbandingan Ketuntasan Rata-rata Hasil Belajar Siswa Kelas IV Siklus I dan Siklus II

Uraian	Siklus I	Siklus II
Jumlah siswa yang mengikuti tes	22	22
Jumlah siswa yang tuntas	8	18

Dari tabel 6 di atas dapat disimpulkan bahwa data persentase hasil belajar siswa siklus I 36,36%. Ini menunjukkan belum tercapainya indikator keberhasilan yaitu 70%. Disebabkan beberapa faktor, diantaranya ialah dikarenakan pada saat pembelajaran guru masih ada memberikan soal-soal rutin kepada siswa sehingga kurang memancing kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa untuk mengeluarkan ide-ide matematika.

Pada siklus II, setelah diadakan tes hasil belajar, siswa yang tuntas belajar mencapai 75% dari semua siswa yang mengikuti tes dan telah memenuhi indikator keberhasilan yang ingin dicapai dalam penelitian ini. Berdasarkan ketuntasan hasil belajar siswa di atas, dapat dilihat bahwa dari 22 siswa yang mengikuti tes, 18 siswa dengan persentase ketuntasan hasil belajar siswa 81,81% telah mendapat nilai yang mencapai atau melebihi KKM yang ditetapkan di sekolah itu adalah 70.

Berdasarkan pembicaraan peneliti dengan guru kelas IV SDN 06 Simpang Selatan setelah selesai pelaksanaan siklus II, dapat disimpulkan bahwa penerapan Pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah dalam proses pelaksanaan pembelajaran

dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat diambil kesimpulan yaitu hasil belajar siswa kelas IV pada pembelajaran Matematika di SDN 06 Simpang Selatan dapat meningkat dengan menggunakan Pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah.

Peningkatan tersebut, yaitu: hasil belajar siklus I persentase siswa yang mendapatkan nilai tuntas adalah 36,36% dengan nilai rata-rata kelas adalah 63,63 dan pada siklus II mengalami peningkatan, dimana persentase siswa yang mendapatkan nilai tuntas mencapai 81,81% dengan nilai rata-rata kelas 76,27.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh di kelas IV SDN 06 Simpang Selatan, maka disarankan kepada guru, siswa, dan peneliti lain, sebagai berikut:

1. Disarankan kepada guru untuk mencobakan dan menerapkan pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah dalam pembelajaran Matematika agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran.

2. Untuk siswa diharapkan dengan pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah dapat meningkatkan hasil belajar yang diperoleh akan maksimal.
3. Untuk peneliti lain dalam melanjutkan penelitian ini khususnya meneliti proses pembelajaran Matematika dengan menggunakan pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah di sekolah lain.

### **DAFTAR KEPUSTAKAAN**

- Asrori, Mohammad. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Wacana Prima
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: BSNP
- E. Mulyasa. 2005. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sebuah Panduan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Iskandar. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Gaung Persada
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Press